

TINGKAT KETERAMPILAN SERVIS PANJANG DALAM BERMAIN BULU TANGKIS SISWA KELAS VII SMP SABILA MEDAN TAHUN AJARAN 2020/2021

(Level of Long Service Skills in Playing Badminton for Class VII Students of Sabila Middle School Medan for the 2020/2021 Academic Year)

Yohana Zai *, Dicky Hendrawan **

*, ** Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Medan – Sumatera Utara

yohanazai@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the level of long serve skills in playing badminton for seventh grade students of SMP Sabila Medan in the 2020/2021 Academic Year. The subjects in this study were class VII students, totaling 14 people. This research is classified as a quantitative descriptive study by applying test and measurement techniques that aim to determine the extent of the ability to hit long serve in badminton. The method used in this study is a quantitative method because the research data is in the form of numbers and the analysis uses statistics. Based on the results studied, it is known that the badminton long service skills of male students in grade VII SMP Swasta Sabila Medan are very high category 1 student or 12.5%, high 3 students or 37.5%, while low 4 students or 50%. While the badminton long service skills of the seventh grade students of SMP Swasta Sabila Medan are no students in the very high category or 0%, the high category is 2 students or 33.4%, while the low is 4 students or 66.6%. Overall badminton long service skills of seventh grade students of SMP Swasta Sabila Medan are in the very high category of 1 student or 7.2%, with a high category of 5 students or 35.7%, and a low category of 8 students or 57.1%. Thus, it can be concluded that the level of long serve skills in badminton games for all seventh grade students of SMP Swasta Sabila Medan is in the low category of 57.1%.

Keywords: Skills, Long Serve, Badminton.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan servis panjang dalam bermain bulu tangkis siswa kelas VII SMP Sabila Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 14 orang. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif kuantitatif dengan menerapkan teknik tes dan pengukuran yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan pukulan servis panjang dalam permainan bulu tangkis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic. Berdasar hasil yang diteliti diketahui bahwa keterampilan servis panjang bulu tangkis siswa laki-laki kelas VII SMP Swasta Sabila Medan adalah kategori sangat tinggi 1 siswa atau 12,5%, tinggi 3 siswa atau 37,5%, sedangkan rendah 4 siswa atau 50%. Sedangkan keterampilan servis panjang bulu tangkis siswi kelas VII SMP Swasta Sabila Medan adalah tidak ada siswa pada kategori sangat tinggi atau 0%, kategori tinggi 2 siswa atau 33,4%, sedangkan rendah 4 siswa atau 66,6%. Keterampilan servis panjang bulu tangkis secara keseluruhan siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan adalah kategori sangat tinggi 1 siswa atau 7,2%, dengan kategori tinggi 5 siswa atau 35,7%, dan kategori rendah 8 siswa atau 57,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan masuk dalam kategori rendah sebesar 57,1%.

Kata kunci: Keterampilan, Servis Panjang, Bulu Tangkis.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan kreativitasnya (Saputra dkk., 2021). Keberhasila di bidang pendidikan sangat ditentukan dalam prosesnya yakni belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar guru akan menghadapi siswa yang masing-masing mempunyai karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda sehingga seorang guru dalam proses mengajar tidak akan pernah lepas dengan

masalah hasil belajar siswanya. Karena hasil belajar merupakan salah satu ukuran dari hasil kemampuan siswa dalam menerima pekerjaan di sekolah. Hal yang paling menyedihkan dari semua situasi dalam pembelajaran adalah ketika guru mengajar, tetapi anak tidak belajar. Membuat anak dalam situasi belajar, terlebih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bukan hal yang mudah dilakukan. Untuk menciptakan keadaan tersebut, seorang guru harus mampu menciptakan kondisi-kondisi tertentu sehingga anak bisa ikut belajar (Ibrahim, 2022).

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan pembahasan materi mengenai kesehatan, lingkungan hidup serta keolahragaan dan aktifitas fisik dengan permainan (Lubis & Nugroho, 2020). Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus dikembangkan lebih optimal sehingga siswa lebih inovatif, terampil, kreatif, memiliki kesegaran jasmani dan kebiasaan hidup sehat serta memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang gerak dasar manusia. Untuk dapat mencapai hasil tujuan dari pendidikan jasmani tersebut tidak diraih dengan mudah. Hal ini disebabkan oleh pandangan sebagian orang terhadap pendidikan jasmani yang menurutnya bahwa pendidikan jasmani tidak begitu penting dan hanya melengkapi program pembelajaran di sekolah saja. Keadaan seperti ini terjadi hampir disemua jenjang pendidikan mulai dari SD sampai SMA (D. Setiawan, 2022).

Mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang diberikan di sekolah menengah pertama dapat mencakup berbagai aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Iqroni, 2022). Untuk mencapai ketiga aspek tersebut, berbagai upaya dilakukan guru dengan harapan setiap siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Semakin jelas bahwa tujuan dan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang diselenggarakan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kemampuan siswa. Setelah proses pembelajaran berlangsung akan dilakukan proses evaluasi secara *continue*. Selama ini guru dalam melakukan evaluasi hanya berorientasi pada Kompetensi Dasar (KD) sehingga dari hasil evaluasi tersebut akan terlihat hasil belajar masing-masing siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya aspek psikomotorik (Lubis & Lestari, 2017).

Siswa Sekolah Menengah Pertama Kelas VII pada dasarnya dapat dilihat dari kemampuan psikomotoriknya (Syntia & Sugiharto, 2022). Mengingat siswa sudah bisa menghafal dan belajar gerak sejak sekolah dasar, diharapkan siswa Sekolah Menengah Pertama sudah memiliki kemampuan yang sangat berguna untuk penyesuaian diri bagi kehidupan terutama pola berpikir, kemauan rasa ingin tahu, persaingan, kekuatan, keseimbangan dan koordinasi yang menyangkut gerakan-gerakan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan, para peserta didik sangat antusias dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dukungan sarana dan prasarana meningkatkan antusias peserta didik dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, salah satunya adalah kondisi lapangan yang berada dalam ruangan (*indoor*) serta alat dan fasilitas dalam menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya bulu tangkis di SMP Swasta Sabila Medan meningkatkan pembelajaran lebih efektif. Target dalam pembelajaran bulu tangkis siswa kelas VII adalah siswa diharapkan tidak hanya mengetahui macam-macam olahraga akan tetapi dapat memainkan dan menguasai teknik permainannya. Pembelajaran hanya menggunakan satu lapangan bulu tangkis, sehingga siswa harus bergantian untuk melakukan aktifitas bulu tangkis. Raket dan *shuttlecock* yang digunakan memang belum sesuai dengan jumlah peserta didiknya. Bisa juga anak tersebut suka terhadap permainan bulu tangkis akan tetapi karena ada kegiatan lain atau karena tidak adanya alat yang mendukung sehingga anak tersebut tidak dapat berlatih bulu tangkis. Keadaan semacam ini sebenarnya dapat diantisipasi dengan kreativitas dari guru olahraga dalam memberikan materi

pembelajaran permainan bulu tangkis antara lain siswa dapat mengikuti kegiatan bulu tangkis di sekolah melalui olahraga pilihan yang dipilihnya (Shiddiq & Rahayu, 2022).

Seorang pemain bulu tangkis perlu menguasai dan memahami komponen dasar yaitu teknik dasar permainan bulu tangkis (M. R. Setiawan dkk., 2022). Teknik dasar seperti *service*, pukulan lob, *drop short* merupakan hal paling penting yang harus dikuasai dan dipahami oleh setiap pemain dalam bermain bulu tangkis. Setelah mempelajari dan memahami teknik dasar dalam permainan bulu tangkis, perlu kita menguasai semua teknik pukulan. Teknik pukulan yang dimaksud disini adalah suatu cara untuk melakukan gerakan memukul dengan tujuan menerbangkan *shuttlecock* ke daerah lawan. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu melambungkan tinggi *shuttlecock* ke belakang, menerjunkan *shuttlecock* dengan tajam, menerjunkan ke dekat net dan mengendalikan jalan terbangnya *shuttlecock*. Selain penguasaan teknik pukulan dasar dengan baik, tidak lupa juga penguasaan mengenai pola pukulan yang merupakan rangkain yang dilakukan secara berurutan dan berkesinambungan yang menggabungkan antara teknik pukulan yang satu dengan teknik pukulan yang lain dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadikan suatu bentuk rangkain teknik pukulan yang dimainkan secara terpadu, namun dalam kenyataan siswa belum maksimal dalam melakukan teknik dasar bulu tangkis seperti cara memegang raket kurang tepat, posisi kaki yang kurang tepat saat melakukan *service*, perkenaan *shuttlecock* dengan raket saat melakukan *service* kurang tepat, dan cara melakukan *service* kurang akurat karena *shuttlecock* dipukul terlalu keras jadi *shuttlecock* akan keluar. Atau pun *shuttlecock* dipukul terlalu lemah jadi *shuttlecock* akan tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan serangan (Nugroho & Lubis, 2022).

Service dalam permainan bulu tangkis memegang peranan yang sangat penting, karena *service* memberikan pengaruh yang baik untuk mendapatkan angka dan memenangkan suatu pertandingan (Miftakhurrohman & Muhafid, 2022). Setiap pemain harus memiliki *service* yang memadai agar dapat memenangkan permainan. Ketika pemain melakukan *service*, gerakan pergelangan tangan kurang lurus sehingga *shuttlecock* akan keluar menyamping. Pukulan *shuttlecock* saat melakukan *service* harus tepat untuk dapat menghasilkan angka. Pukulan yang terlalu keras akan menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan sehingga lawan akan mendapatkan nilai. Begitu juga pukulan yang terlalu lemah menyebabkan *shuttlecock* tidak sampai ke bidang permainan lawan atau datangnya tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan smash yang mematikan. Kesalahan yang sering dilakukan pada pemain yakni cara memegang raket. Pegangan raket yang tidak tepat akan mengakibatkan pukulan *service* yang dilakukan kurang sempurna. Pukulan *service* pada permainan bulu tangkis sangat penting, karena akan berpengaruh pada perolehan angka. Ada macam-macam bentuk servis antara lain servis panjang, servis pendek, servis datar, dan servis kedut. Servis panjang dalam bulu tangkis sering dipergunakan untuk permainan tunggal karena laju *shuttlecock* yang melambung tinggi ke arah belakang lapangan lawan sehingga permainannya akan terjadi *really* yang lama dan panjang (Ilham dkk., 2021).

Dalam pembelajaran bulu tangkis di kelas VII SMP Swasta Sabila Medan, sebagian besar masih kurang bisa melakukan permainan bulu tangkis terutama dalam pukulan servis seperti : cara memegang raket yang kurang tepat, posisi kaki yang salah saat melakukan servis, perkenaan *shuttlecock* dengan raket saat melakukan servis kurang tepat dan cara melakukan servis kurang akurat karena *shuttlecock* dipukul terlalu keras sehingga *shuttlecock* keluar lapangan, ataupun *shuttlecock* dipukul terlalu lemah sehingga *shuttlecock* akan tanggung dan lawan akan mudah untuk melakukan serangan. Oleh karena itu, perlunya diadakan penelitian ini untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat keterampilan *service* panjang dalam permainan bulu tangkis pada siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan Tahun Ajaran 2020/2021. Diharapkan dengan adanya penelitian tentang keterampilan *service* panjang dalam permainan bulu tangkis, dapat dibuat program untuk lebih meningkatkan keterampilan *service*

pada siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan Tahun Ajaran 2020/2021 sehingga dapat meningkatkan prestasi peserta didik khususnya dalam bidang olahraga bulu tangkis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena peneliti ingin mengetahui tingkat kemampuan pukulan servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan. Penelitian ini menggunakan teknik tes dan pengukuran. Dari hasil tes yang didapatkan kemudian data dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan pukulan servis panjang dalam permainan bulu tangkis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2009: 7).

Variabel sering disebut sebagai ubahan, faktor tidak tetap atau gejala yang dapat berubah-ubah” (Anas Sudijono, 2010: 36). Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati sebagai atribut dari kelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2006: 2). Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan pukulan servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan. Kemampuan dasar ini sangat berperan penting dalam permainan bulu tangkis karena servis merupakan modal awal untuk memulai suatu permainan. Pukulan servis panjang sangat cocok untuk dipergunakan permainan tunggal.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan. Sampel data penelitian ini seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan yang berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Tujuan dari pengambilan teknik *purposive sampling* adalah diharapkan kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Instrumen penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010:203). Instrumen dalam penelitian ini yakni tes keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis. Oleh sebab itu untuk mendukung keberhasilan dalam suatu penelitian instrumen harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu menghasilkan data yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik tes. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara pengukuran, yaitu berdasarkan hasil tes servis panjang. Disamping itu peneliti juga memberi latihan atau uji coba kepada tenaga pelaksana dalam melakukan tugasnya, hal ini dilakukan untuk menghindari terjadi kesalahan dalam pengukuran saat pelaksanaan tes keterampilan dilakukan. Demikian pula kepada siswa, peneliti juga memberikan petunjuk pelaksanaan tes dan pengumpulan data sehingga diharapkan penelitian dapat berjalan sesuai yang diinginkan.

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Sebab dengan adanya analisis data, maka hipotesis yang ditetapkan bisa diuji kebenarannya. Apabila data telah dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah menganalisa data sehingga dari data tersebut dapat diambil suatu kesimpulan. Teknik statistik deskriptif dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan servis panjang dalam permainan bulu tangkis, siswa melakukan 12 kali pukulan servis panjang. Skor hasil servis siswa dicatat dengan mengacu pada bidang-bidang penerima servis yang sudah dibagi-bagi menjadi 5 bidang, yaitu masing-masing mempunyai skor 1, 2, 3, 4 dan 5. Kemudian hasil yang telah dicatat dikalikan dengan 10. Untuk mengklarifikasi hasil penelitian, data yang diperoleh dicari besaran nilai frekuensi data yang diperoleh. Kemudian hasilnya diungkapkan dalam bentuk pengkategorian berdasarkan nilai rerata (*mean*) dan standar deviasi (SD) untuk ditentukan skala penilaiannya. Selanjutnya dikarenakan data penelitian ini adalah masuk data inversi yaitu data yang nilainya semakin kecil semakin bagus, maka kategori dalam perhitungan dibalik menjadi sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Baku Kategori

No	Interval Nilai	Keterangan
1	41 – 60	Sangat Tinggi
2	21 – 40	Tinggi
3	20 ke bawah	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengambilan data ini dilakukan di lapangan bulu tangkis SMP Swasta Sabila Medan yang beralamat di jalan Aluminium Raya No. 77 Tanjung Mulia Medan. Lapangan bulu tangkis ini berada di aula serba guna milik yayasan Bina Guna Medan yang mewadahi SMP Sabila Medan. Pengambilan data dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan di SMP Swasta Sabila Medan.

Sebelum pengambilan nilai dimulai siswa melakukan latihan pukulan servis panjang dengan menggunakan 5 *shuttlecock*. Servis dilakukan dengan sekuat-kuatnya diarahkan ke sasaran yang masing-masing ada skor perolehan. Servis panjang dilakukan menyilang dari petak sebelah kanan kepetak sebelah kiri. Skor yang dicatat apabila servis panjang yang dilakukan sah sesuai peraturan.

Setelah diperoleh skor dari masing-masing siswa laki-laki dan perempuan, kemudian dikategorikan menurut jenis kelaminnya sesuai dengan kategori yang dibuat oleh Hidayat (2011: 49), seperti dalam tabel berikut:

Tabel 2. Norma Penilaian Servis Panjang Bulu Tangkis

No	Interval Nilai	Keterangan
1	41 – 60	Sangat Tinggi
2	21 – 40	Tinggi
3	20 ke bawah	Rendah

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa putra kelas VII SMP Swasta Sabila Medan, siswa putra berjumlah 8 orang dengan skor tertinggi = 43, skor terendah = 19, jumlah skor keseluruhan = 223, rata-rata (*mean*) = 27,9. Data tersebut dapat didistribusikan dalam tabel keterampilan servis panjang bulu tangkis adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Norma Penilaian Servis Panjang Bulu Tangkis Siswa Kelas VII SMP Swasta Sabila Medan

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	41 – 60	1	12,5%
Tinggi	21 – 40	3	37,5%
Rendah	20 ke bawah	4	50%
Jumlah		8	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan servis panjang bulu tangkis siswa laki-laki kelas VII SMP Swasta Sabila Medan adalah kategori sangat tinggi 1 siswa atau 12,5%, tinggi 3 siswa atau 37,5%, sedangkan rendah 4 siswa atau 50%.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswi kelas VII SMP Swasta Sabila Medan sebanyak 6 orang siswi dengan skor tertinggi = 27, skor terendah = 16, jumlah skor keseluruhan = 124, rata-rata (*mean*) = 20,7. Data-data kemudian dianalisis berdasarkan kategori siswi yang dapat didistribusikan dalam tabel keterampilan servis panjang bulu tangkis adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian Servis Panjang Bulu Tangkis Siswi Kelas VII SMP Swasta Sabila Medan

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	41 – 60	0	0%
Tinggi	21 – 40	2	33,4%
Rendah	20 ke bawah	4	66,6%
Jumlah		6	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan servis panjang bulu tangkis siswi kelas VII SMP Swasta Sabila Medan adalah tidak ada siswa pada kategori sangat tinggi atau 0%, kategori tinggi 2 siswa atau 33,4%, sedangkan rendah 4 siswa atau 66,6%.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil tes servis panjang dalam permainan bulu tangkis keseluruhan siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan yang berjumlah 14 orang siswa dengan skor tertinggi = 43, skor terendah = 16, jumlah skor keseluruhan = 347, rata-rata (*mean*) = 24,8.

Tabel 5. Norma Penilaian Servis Panjang Bulu Tangkis Seluruh Siswa Kelas VII SMP Swasta Sabila Medan

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	41 – 60	1	7,2%
Tinggi	21 – 40	5	35,7%
Rendah	20 ke bawah	8	57,1%
Jumlah		14	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keterampilan servis panjang bulu tangkis keseluruhan siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan adalah kategori sangat tinggi 1 siswa atau 7,2%, dengan kategori tinggi 5 siswa atau 35,7%, dan kategori rendah 8 siswa atau 57,1%. Berdasarkan hasil keseluruhan tes servis panjang di atas dapat diketahui pengkategorian untuk masing-masing siswa laki-laki dan perempuan yang akan tersaji sebagai berikut: Kategori sangat tinggi, Untuk kategori sangat tinggi dari keseluruhan yang mengikuti tes servis panjang bulu tangkis kelas VII SMP Swasta Sabila Medan adalah siswa kelas VII yang ditempati hanya oleh 1 orang siswa laki-laki dalam kategori sangat tinggi. Kategori tinggi, Untuk kategori tinggi dari keseluruhan yang mengikuti tes servis panjang bulu tangkis kelas VII SMP Swasta Sabila Medan adalah siswa kelas VII yang ditempati oleh 3 laki-laki dan 2 perempuan dalam kategori tinggi. Kategori rendah, Untuk kategori rendah dari keseluruhan yang mengikuti tes servis panjang bulu tangkis kelas VII SMP Swasta Sabila Medan adalah siswa kelas VII yang ditempati oleh 4 laki-laki dan 4 perempuan dalam kategori rendah.

Pembahasan

Pukulan servis panjang dilakukan dengan memukul *shuttlecock* sekuat-kuatnya ke belakang bidang permainan lawan. Pukulan ini sering dilakukan oleh pemain tunggal atau sering dinamakan *deep single serve*. Dalam permainan tunggal pukulan servis panjang yang tinggi dan dalam sangat penting untuk dilakukan, terutama untuk permainan tunggal. Dengan melancarkan servis seperti ini, lawan-lawan terpaksa membuat pukulan yang baik supaya dapat menyerang. Apabila lawan tidak berhasil melakukan pukulan yang baik, maka pemain yang melakukan servis akan mempunyai kesempatan untuk menyerang. Pukulan *shuttlecock* saat melakukan servis panjang harus tepat untuk dapat menghasilkan angka. Pukulan yang terlalu

keras akan menyebabkan *shuttlecock* keluar lapangan sehingga lawan akan mendapatkan nilai. Begitu juga pukulan yang terlalu lemah menyebabkan *shuttlecock* tidak sampai ke bidang permainan lawan atau datangnya tanggung sehingga lawan akan mudah melakukan *smash* yang mematikan.

Penelitian yang dilakukan pada seluruh siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan hasilnya bervariasi. Secara keseluruhan tingkat keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa kelas VII kelas VII SMP Swasta Sabila Medan dari 14 siswa menunjukkan dalam kategori sangat tinggi 7,2% sebanyak 1 siswa, tinggi 35,7% sebanyak 5 siswa, dan rendah 57,1% sebanyak 8 siswa. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan dalam melakukan pukulan servis panjang permainan bulu tangkis kategorinya rendah sebesar 57,1 % sebanyak 8 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurang dalam memberikan materi pelajaran permainan bulu tangkis terutama servis panjang.

Siswa banyak yang melakukan servis panjang pada kategori rendah. Hal ini terjadi karena siswa belum memperhatikan pentingnya servis pada permainan bulu tangkis, sehingga saat pelaksanaan tes kurang dapat melakukan dengan baik. Dari data yang diketahui hanya ada 1 siswa yang hanya mendapatkan skor perolehan hanya 16 karena pukulan servis yang dilakukan kurang sempurna dari 12 kali pukulan sebanyak 3 kali memperoleh nilai 0.

Siswa yang kategori rendah pada pelaksanaan tes keterampilan servis panjang perlu perhatian khusus untuk lebih meningkatkan latihan agar dapat tercapai kemampuan yang baik. Latihan servis panjang perlu diberikan lebih banyak kepada siswa yang kategorinya rendah agar lebih meningkat kemampuannya. Dengan kemampuan servis yang meningkat diharapkan permainan bulu tangkis juga mengalami peningkatan. Sedangkan siswa yang kategorinya sangat tinggi perlu ditingkatkan lagi latihannya agar tercapai kemampuan yang lebih baik lagi.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya tetapi masih ada keterbatasan dan kelemahan antara lain: Penelitian atau pengambilan data hanya dilakukan satu kali sehingga kurang dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya kemungkinan pengambilan data dengan tes dilakukan lebih dari satu kali. Seharusnya dalam instrumennya Hidayat ini perlu diuji coba terlebih dahulu untuk melihat sejauh mana instrumen tersebut sesuai atau relevan dengan karakteristik anak SMP (tingkatan usia, jenis kelamin dan tingkat kemampuannya). Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dari seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 14 siswa dapat diketahui bahwa tingkat keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis siswa kelas VII SMP Swasta Sabila Medan adalah secara keseluruhan dengan jumlah siswa 14 orang, yang memiliki tingkat keterampilan servis panjang dalam permainan bulu tangkis dengan kategori sangat tinggi 7,2% berjumlah 1 siswa, tinggi 35,7% berjumlah 5 siswa, dan rendah 57,1% berjumlah 8 siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, A. E. L. (2022). Students' Perceptions Towards Learning of Health and Health Instructions in the Time of the Covid-19 Pandemic in Private Junior High School Students in Binjai Utara District TA 2020/2021. *Journal of Positive School Psychology*, 613–624.
- Ilham, I., Iqroni, D., & Setiawan, I. B. (2021). KINESIO TAPING PADA REHABILITASI CEDERA OLAHRAGA BULU TANGKIS. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.544>
- Iqroni, D. (2022). MEDIA SHOOTING MULTIGUNA OLAHRAGA BOLA BASKET UNTUK PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.593>

- Lubis, A. E., & Lestari, P. (2017). PENERAPAN PENDEKATAN BERMAIN PADA DRIBBLING BOLA BASKET SISWA KELAS VII SMP. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 5(2), 62–69.
- Lubis, A. E., & Nugroho, A. (2020). First Aid Training Model for Physical Education Teachers. *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School*, 4(2), 73–80.
- Miftakhurrohmah, & Muhafid, E. A. (2022). Analisis Kemampuan Teknik Pukulan Atlet Bulu Tangkis. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/joki.v3i1.775>
- Nugroho, A., & Lubis, A. E. (2022). Manajemen Pengelolaan Sarana & Prasarana Keolahragaan. *JSH: Journal of Sport and Health*, 3(2), 1–12.
- Saputra, M. F., Awaluddin, A., Rusli, K., & Ismail, A. (2021). PROFIL KEBUGARAN JASMANI SISWA PASCA PANDEMI. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.546>
- Setiawan, D. (2022). PERSEPSI SISWA TERHADAP PENCEGAHAN DAN PERAWATAN CEDERA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(2). <https://doi.org/10.55081/joki.v2i2.600>
- Setiawan, M. R., Najat, F. Z., Farhan, R. V., & Suhendan, A. (2022). Analisis Faktor Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/joki.v3i1.768>
- Shiddiq, F. I. A., & Rahayu, E. T. (2022). Kontribusi Model Personalized System for Instruction (PSI) terhadap Passing Bawah Bola Voli Siswa. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/joki.v3i1.777>
- Syntia, H., & Sugiharto. (2022). Kontribusi Latihan Overhead Tricep Extension Terhadap Servis Atas Bola Voli Siswa. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(1). <https://doi.org/10.55081/joki.v3i1.778>